



# AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya



E-ISSN: 2808-7100, P-ISSN: 2808-7674

Volume 5, No 1, Tahun 2025

## TREN GAYA BAHASA GENERASI Z ABAD 21

Laeli Qadrianti<sup>1)</sup>, Nurrahma<sup>2)</sup>, Mirna<sup>3)</sup>, Nur Alim Nur<sup>4)</sup>, Wana Zulfiani<sup>5)</sup>.

<sup>1,3,4,5</sup>Universitas Islam Ahmad Dahlan Singjai

<sup>2</sup> Universitas Negeri Makassar

Korespondensi: nurrahma@unm.ac.id

### Abstrak

Gaya Bahasa Generasi Z Tren Baru dalam Komunikasi Remaja Abad 21 Pendahuluan Generasi Z, atau yang juga dikenal sebagai I Generation, adalah generasi yang lahir pada rentang tahun 1997 hingga 2012. Adapun pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam, FGD, dan analisis wacana sangat efektif untuk menggali makna di balik penggunaan bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa generasi Z mencerminkan adaptasi mereka terhadap perkembangan teknologi serta pergeseran budaya komunikasi di abad 21. Singkatan dan Akronim Salah satu ciri khas gaya bahasa generasi Z adalah penggunaan singkatan dan akronim yang semakin populer. Penggunaan singkatan ini memungkinkan mereka berkomunikasi secara lebih efisien, terutama dalam konteks pesan teks dan media sosial yang menuntut keringkasan. Bahasa Gaul dan Slang Generasi Z juga dikenal dengan penggunaan bahasa gaul dan slang yang khas. Mereka sering mengadopsi istilah-istilah baru yang muncul di media sosial atau dalam budaya pop. Dampak Teknologi Perkembangan teknologi digital dan media sosial memiliki pengaruh besar terhadap gaya bahasa generasi Z. Mereka terbiasa dengan komunikasi yang cepat, singkat, dan tidak formal, sesuai dengan karakteristik platform-platform digital yang mereka gunakan sehari-hari. Hal ini dapat berdampak pada kemampuan berbahasa formal dan penguasaan tata bahasa yang lebih tradisional. Kesimpulan Gaya bahasa generasi Z mencerminkan adaptasi mereka terhadap perkembangan teknologi dan budaya komunikasi di abad 21.

**Kata Kunci:** gaya bahasa, gen z, teknologi.

### Abstract

*Generation Z Language Style New Trends in 21st Century Youth Communication Introduction Generation Z, also known as Generation I, is the generation born between 1997 and 2012. This study uses qualitative approaches such as in-depth interviews, FGDs, and discourse analysis which are very effective in exploring the meaning behind language use. The results of the study show that Generation Z's language style reflects their adaptation to technological developments and shifts in communication culture in the 21st century. Abbreviations and Acronyms One of the characteristics of Generation Z's language style is the increasingly popular use of abbreviations and acronyms. The use of these abbreviations allows them to communicate more efficiently, especially in the context of text messages and social media that demand brevity. Slang and Slang Generation Z is also known for its distinctive use of slang and slang. They often adopt new terms that appear on social media or in pop culture. Impact of Technology The development of digital technology and social media has a major influence on Generation Z's language style. They are accustomed to fast, concise, and informal communication, in accordance with the characteristics of the digital platforms they use daily. This can*

*impact formal language skills and mastery of more traditional grammar. Conclusion: Generation Z's language style reflects their adaptation to technological developments and communication culture in the 21st century.*

**Keywords:** *language style, Gen Z, technology*

## 1. Pendahuluan

Gaya Bahasa Generasi Z, Dalam era digital yang terus berkembang pesat, bahasa menjadi salah satu unsur penting dalam membentuk cara komunikasi dan interaksi sosial antar individu. Setiap generasi memiliki karakteristik bahasa yang unik, yang mencerminkan kondisi sosial, budaya, dan teknologi pada masa itu. Salah satu generasi yang memiliki gaya bahasa yang paling mencolok adalah Generasi Z, yang meliputi mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Generasi ini tumbuh dalam lingkungan yang sangat terhubung secara digital, dengan akses mudah ke internet, media sosial, dan berbagai platform komunikasi lainnya. Gaya bahasa Generasi Z dikenal sangat dinamis, kreatif, dan dipengaruhi oleh budaya internet yang terus berkembang. Mereka sering menggunakan bahasa yang lebih informal, singkat, dan penuh dengan istilah-istilah baru yang kadang sulit dipahami oleh generasi sebelumnya (Anderson, C., & Tapscott, D. 2021).

Penggunaan slang, meme, emoji, dan simbol visual lainnya telah menjadi bagian dari komunikasi sehari-hari mereka. Selain itu, mereka cenderung lebih terbuka dan inklusif dalam berbahasa, dengan menggunakan istilah yang sensitif terhadap keberagaman, seperti gender dan orientasi seksual. Artikel ini akan membahas secara mendalam mengenai gaya bahasa Generasi Z, termasuk ciri-cirinya, faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa mereka, serta bagaimana bahasa ini berperan dalam membentuk identitas dan hubungan sosial mereka. Dengan memahami gaya bahasa Generasi Z, kita dapat lebih mengapresiasi bagaimana komunikasi antar generasi berkembang seiring dengan perubahan sosial dan teknologi yang ada.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian untuk memahami gaya bahasa Generasi Z dapat bervariasi tergantung pada tujuan penelitian dan aspek bahasa yang ingin dianalisis. Adapun pada penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam, FGD, dan analisis wacana sangat efektif untuk menggali makna di balik penggunaan bahasa, sementara metode kuantitatif seperti survei dan analisis statistik memberikan gambaran umum tentang pola bahasa yang digunakan dalam populasi yang lebih besar. Metode campuran, seperti studi kasus, menggabungkan keduanya untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang gaya bahasa Generasi Z dalam berbagai konteks sosial dan digital (Sugiyono 2013).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Definisi Generasi Z, yang sering disingkat sebagai Gen Z, merujuk pada kelompok demografis yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Mereka merupakan generasi yang tumbuh besar dengan teknologi digital, internet, dan media sosial, sehingga sering disebut sebagai "digital natives". Ciri khas utama generasi Z adalah kenyamanan mereka dalam menggunakan perangkat digital, serta ketergantungan pada internet untuk berbagai aspek kehidupan, mulai dari komunikasi hingga hiburan dan pendidikan. Beberapa karakteristik penting dari generasi Z antara lain:

- a. Teknologi dan Digitalisasi, Mereka tidak mengenal dunia tanpa internet. Ponsel pintar, media sosial, dan teknologi digital lainnya menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- b. Keberagaman dan Inklusivitas, Gen Z dikenal lebih terbuka dan inklusif, menghargai keberagaman baik dari segi ras, etnis, gender, orientasi seksual, maupun identitas lainnya.
- c. Kesadaran Sosial dan Lingkungan, Banyak dari mereka yang sangat peduli dengan isu-isu sosial dan lingkungan, seperti perubahan iklim, kesetaraan gender, dan keadilan sosial.
- d. Keterlibatan dalam Aktivisme, Generasi Z sering terlibat dalam gerakan sosial, baik secara daring (melalui media sosial) maupun luring, untuk memperjuangkan perubahan sosial yang mereka anggap penting.

Preferensi terhadap Komunikasi Visual dan Cepat, Penggunaan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Snapchat, yang lebih menekankan pada konten visual (gambar, video, meme), menunjukkan cara mereka berkomunikasi yang lebih cepat dan singkat (Budiman, D. 2021). Dengan demikian, Generasi Z memiliki pola pikir dan gaya hidup yang berbeda dari generasi sebelumnya, sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan pergeseran sosial yang terjadi sepanjang hidup mereka. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, memiliki beberapa karakteristik umum yang membedakan mereka dari generasi sebelumnya. Berikut adalah beberapa ciri khas yang umumnya dimiliki oleh generasi Z:

1) Digital Natives

Kenal Teknologi Sejak Dini, Generasi Z tumbuh dengan internet, ponsel pintar, dan berbagai platform digital. Mereka tidak mengalami masa tanpa teknologi, sehingga mereka sangat terampil dalam menggunakan perangkat digital dan aplikasi online. Keterhubungan yang Tinggi Mereka memiliki akses langsung ke media sosial, aplikasi pesan instan, dan berbagai platform hiburan serta informasi. Keterhubungan ini membuat mereka selalu terupdate dengan tren terbaru, berita, dan budaya pop.

2) Kreatif dan Mandiri

Pencipta Konten Generasi Z lebih sering menjadi produsen konten di platform media sosial seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan Snapchat, tidak hanya sebagai konsumen konten. Mereka sering berinovasi dan menciptakan video, foto, atau meme yang sesuai dengan tren atau bahkan menciptakan tren baru. Independen Mereka cenderung lebih mandiri dalam membuat keputusan, termasuk dalam pendidikan dan karier. Banyak dari mereka yang tertarik untuk menjadi entrepreneur dan mengembangkan usaha sendiri, berkat kemudahan akses informasi dan alat digital.

3) Multitasking dan Kecepatan Akses

Kemampuan Multitasking, Generasi Z terbiasa dengan multitasking, mengerjakan berbagai aktivitas secara bersamaan, seperti menonton video sambil menggunakan media sosial atau bermain game. Penggunaan Teknologi yang Cepat\*\*: Mereka menginginkan informasi yang cepat dan instan. Akses cepat ke internet dan media sosial membuat mereka terbiasa

- dengan pola pikir "cepat dan mudah".
- 4) Keberagaman dan Inklusivitas  
Terbuka terhadap Keberagaman, Generasi Z lebih terbuka terhadap perbedaan ras, etnis, agama, gender, dan orientasi seksual. Mereka seringkali mendukung gerakan sosial yang berfokus pada kesetaraan dan keadilan. Menghargai Identitas Pribadi\*\*: Generasi Z lebih bebas dalam mengekspresikan identitas mereka, baik itu dalam hal gaya berpakaian, pandangan politik, maupun pilihan gaya hidup.
- 5) Kesadaran Sosial dan Lingkungan  
Peduli Isu Sosial, Generasi Z memiliki kesadaran yang tinggi terhadap isu-isu sosial seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan sosial, hak asasi manusia, dan keadilan gender. Banyak dari mereka yang terlibat dalam aksi protes atau kampanye sosial melalui media sosial. Pentingnya Keberlanjutan Isu lingkungan sangat penting bagi mereka, dengan banyak dari mereka yang memilih produk atau perusahaan yang mendukung keberlanjutan dan ramah lingkungan.
- 6) Komunikasi yang Cepat dan Visual, Preferensi untuk Komunikasi Visual  
Generasi Z lebih menyukai bentuk komunikasi yang berbasis gambar, video, dan meme, yang cepat dan mudah dipahami. Mereka lebih sering menggunakan aplikasi seperti TikTok, Instagram, dan Snapchat yang mengutamakan konten visual. Bahasa yang Santai dan Berbeda Mereka cenderung menggunakan bahasa yang lebih santai dan informal, baik dalam komunikasi pribadi maupun di media sosial. Banyak pula yang mengadopsi slang atau istilah baru yang berkembang di kalangan mereka.
- 7) Keterhubungan Global  
Membangun Koneksi Global, Karena internet dan media sosial memungkinkan mereka untuk terhubung dengan orang-orang di seluruh dunia, generasi Z cenderung memiliki pandangan yang lebih global dan terbuka terhadap berbagai budaya. Pengaruh Budaya Pop Global Mereka mengikuti tren global seperti musik K-pop, film Hollywood, atau meme internet yang melintasi batas negara dan budaya.
- 8) Kesehatan Mental dan Keseimbangan Hidup  
Pentingnya Kesehatan Mental, Generasi Z sangat peduli dengan kesehatan mental mereka dan menganggapnya sama pentingnya dengan kesehatan fisik. Mereka lebih terbuka dalam berbicara tentang masalah kesehatan mental seperti kecemasan, depresi, dan stres. Mencari Keseimbangan Hidup Meskipun mereka sangat terhubung dengan dunia digital, banyak dari mereka yang mencari keseimbangan antara waktu di dunia maya dan dunia nyata. Mereka cenderung lebih fokus pada pencapaian kualitas hidup, bukan sekadar pencapaian material.
- 9) Kehati-hatian Finansial  
Pragmatis dan Hemat, Menghadapi tantangan ekonomi global seperti resesi dan biaya pendidikan yang semakin tinggi, generasi Z lebih berhati-hati dalam mengelola uang. Mereka lebih suka mencari cara untuk menghemat, berinvestasi, atau memulai bisnis sendiri daripada mengandalkan pekerjaan tradisional. Mencari Sumber Pendapatan Sampingan Banyak dari mereka yang terlibat dalam pekerjaan sampingan atau memiliki usaha kecil-kecilan, baik secara daring (online) maupun luring (offline).
- 10) Tantangan Teknologi dan Privasi

Kepedulian terhadap Privasi, Meskipun sangat terhubung secara digital, generasi Z lebih sadar akan pentingnya privasi di dunia maya. Mereka lebih selektif dalam membagikan informasi pribadi dan lebih berhati-hati dengan data mereka. Kritik terhadap Media Sosial Banyak dari mereka yang kritis terhadap dampak media sosial terhadap mentalitas dan pola pikir mereka, dengan beberapa memilih untuk lebih sedikit terlibat atau melakukan "detoks digital" (Gibson A. 2023)

Secara keseluruhan, generasi Z adalah kelompok yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan media sosial, dengan nilai-nilai yang lebih progresif, inklusif, dan peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Mereka cenderung lebih mandiri, kreatif, dan pragmatis, namun juga menghadapi tantangan dalam hal keseimbangan hidup, kesehatan mental, dan adaptasi terhadap cepatnya perubahan teknologi.

Relevansi gaya bahasa dalam komunikasi Generasi Z sangat erat kaitannya dengan cara mereka berinteraksi di dunia digital dan mencerminkan karakteristik unik dari generasi ini. Gaya bahasa ini bukan hanya sekadar metode komunikasi, tetapi juga alat untuk mengekspresikan identitas, nilai sosial, dan bahkan kritik terhadap sistem yang ada. Berikut adalah beberapa poin penting mengenai relevansi gaya bahasa dalam komunikasi Generasi Z:

- a. Mencerminkan Identitas dan Kepribadian Ekspresi Diri yang Lebih Bebas Gaya bahasa Generasi Z memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri dengan cara yang lebih autentik dan tidak terikat pada norma bahasa yang kaku. Mereka sering menggunakan slang, meme, atau singkatan yang lebih mencerminkan kepribadian mereka dan grup sosial mereka. Bahasa menjadi cara mereka untuk menunjukkan siapa mereka, dari mana mereka berasal, dan apa yang mereka yakini. Keterhubungan dengan Kelompok Sebaya Bahasa yang digunakan oleh Generasi Z sering kali bersifat inklusif dan dapat mempererat hubungan antar anggota kelompok. Penggunaan istilah atau meme tertentu menjadi kode sosial yang membentuk rasa kebersamaan. Hal ini meningkatkan rasa identitas kolektif dan memperkuat ikatan dengan komunitas mereka.
- b. Dampak Media Sosial dan Platform Digital Bahasa yang Cepat dan Efisien Media sosial mempengaruhi gaya bahasa Generasi Z yang lebih singkat, padat, dan langsung pada intinya. Karena platform seperti Twitter, Instagram, atau TikTok mendorong komunikasi yang cepat dan berbasis visual, bahasa yang digunakan pun lebih ringkas. Penggunaan singkatan (seperti "LOL", "FOMO", "BRB") dan emoji memungkinkan mereka untuk menyampaikan banyak informasi dalam waktu singkat. Bahasa Visual, Gaya bahasa Generasi Z juga sangat bergantung pada elemen visual—emoji, GIF, stiker, dan meme. Ini menjadikan bahasa lebih ekspresif dan langsung dapat dimengerti tanpa banyak kata. Generasi Z sering menggunakan emoji untuk menambah konteks emosional dalam pesan mereka, memperkaya komunikasi tanpa harus menggunakan kalimat panjang.
- c. Inklusivitas dan Keterbukaan Bahasa yang Inklusif dan Sensitif Generasi Z lebih peduli terhadap masalah keberagaman dan inklusivitas dalam bahasa. Mereka sering menggunakan istilah yang lebih sensitif terhadap gender, ras, dan orientasi seksual. Sebagai contoh, banyak dari mereka yang menggunakan bahasa yang tidak berfokus pada binaritas gender atau lebih memperhatikan hak-hak minoritas. Gaya bahasa ini mencerminkan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Kesadaran Sosial dan Aktivisme\*\*: Bahasa yang digunakan oleh

Generasi Z tidak hanya sekadar untuk berkomunikasi, tetapi juga untuk mengedukasi dan menggerakkan perubahan. Mereka sering menggunakan untuk mendukung gerakan sosial seperti Black Lives Matter, #MeToo, dan perubahan iklim. Kata-kata, meme, dan tagar (#) menjadi sarana untuk menyuarakan aspirasi, mengkritik ketidakadilan, dan menyebarkan kesadaran tentang isu-isu global.

- d. Kritik terhadap Tradisi dan Norma Lama Bahasa sebagai Bentuk Protes, Gaya bahasa Generasi Z sering kali digunakan sebagai bentuk perlawanan terhadap norma sosial atau budaya yang sudah usang. Mereka tidak ragu untuk menggunakan sarkasme, ironi, atau humor untuk menantang atau mengkritik sistem yang ada, baik itu dalam politik, budaya populer, atau norma sosial lainnya. Bahasa yang mereka gunakan bisa tajam, tetapi sering kali penuh dengan humor dan sindiran, yang menjadi cara mereka untuk menyuarakan ketidakpuasan terhadap keadaan. Subversi dalam Bahasa\*\*: Misalnya, penggunaan kata-kata seperti "sus" (suspicious) atau "no cap" (tidak berbohong) yang bisa menjadi bentuk subversi terhadap bahasa konvensional, menggambarkan betapa generasi ini cenderung untuk tidak mengikuti aturan bahasa yang kaku dan lebih mengutamakan kebebasan dalam berkomunikasi.
- e. Pengaruh Globalisasi dan Keterhubungan Antarbudaya Bahasa Global dan Keterhubungan Internasional, Generasi Z hidup di dunia yang sangat terhubung secara digital, sehingga mereka sering berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai negara dan budaya. Bahasa yang digunakan cenderung lebih universal dan mudah dipahami lintas budaya. Istilah slang atau meme sering kali tidak terbatas pada satu bahasa atau wilayah, melainkan menjadi fenomena global. Bahasa yang Fleksibel Penggunaan istilah atau ekspresi dari berbagai budaya (misalnya, K-pop, budaya Jepang, atau istilah internasional) menunjukkan bagaimana Generasi Z mengadopsi dan mengadaptasi bahasa untuk menciptakan percakapan yang bersifat global. Hal ini mengarah pada penciptaan bahasa yang lebih inklusif dan cair, tidak terbatas pada bahasa nasional atau lokal informal (Sullivan, S., & Clark, J. 2024)
- f. Kesehatan Mental dan Bahasa Keterbukaan dalam Membicarakan Kesehatan Mental, Generasi Z lebih terbuka dalam membicarakan isu-isu terkait kesehatan mental, seperti kecemasan, depresi, dan stres. Mereka menggunakan bahasa untuk menyuarakan perjuangan mereka dengan masalah kesehatan mental ini, baik melalui tulisan, video, atau postingan di media sosial. Dengan demikian, gaya bahasa mereka menjadi alat untuk mendiskusikan isu-isu yang dulunya dianggap tabu. Penggunaan Bahasa untuk Dukungan Sosial, Melalui komunikasi daring, mereka juga mencari dukungan sosial, baik dalam bentuk percakapan santai maupun dalam grup atau komunitas yang mendukung masalah kesehatan mental. Hal ini menjadikan bahasa sebagai alat untuk memperkuat jaringan sosial dan mencari tempat yang aman bagi mereka untuk berbicara tentang pengalaman pribadi.

#### 4. Kesimpulan

Gaya bahasa dalam hubungan sosial Generasi Z berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan identitas, mempererat hubungan sosial, mengkomunikasikan nilai-nilai, dan mendukung perubahan sosial. Melalui bahasa, mereka dapat memperkuat ikatan dengan teman-teman, menciptakan komunitas yang inklusif, dan menyuarakan aspirasi atau kritik terhadap kondisi sosial dan politik. Dengan penggunaan bahasa yang lebih cepat, efisien, dan visual, Generasi Z mampu

menciptakan koneksi yang lebih kuat dan lebih mendalam, baik secara emosional maupun sosial. Gaya bahasa mereka mencerminkan pergeseran dalam cara kita berkomunikasi dan berhubungan satu sama lain di era digital ini (Keller, R., & Spencer, J 2021).

## Daftar Pustaka

- Anderson, C., & Tapscott, D. (2021). *The Digital Generation: Language and Identity in the Social Media Age*. Oxford University Press.
- Budiman Ananta, G (2021) Pola Penggunaan Bahasa Slang oleh Generasi Z di Media Sosial: Studi Kasus pada Platform Instagram". *Jurnal Linguistik dan Sastra\**, 7(1), 15-30.
- Gibson, A. (2023) Communicating Identity: The Role of Language and Digital Culture in the Lives of Generation Z". *\*Journal of Language and Social Media\**, 4(2), 47-62.
- Hidayat, N., & Susanto, R. (2023) Exploring the Evolution of Youth Slang: The Case of Generation Z in Indonesia". *\*International Journal of Linguistic Studies\**, 8(3), 90-105.
- Keller, R., & Spencer, J. (2021). *Digital Language: New Forms of Communication among Generation Z\**. Routledge.
- O'Neill, T., & Patel, A. (2022). The Impact of Social Media on the Language of Generation Z". *\*Journal of Youth and Technology\**, 6(4), 210-225.
- Puspitasari, D. (2021) Bahasa Slang dan Media Sosial: Studi Kasus pada Penggunaan Bahasa oleh Generasi Z di TikTok". *\*Jurnal Komunikasi Digital\**, 9(1), 50-64.
- Sugiyono, S. (2013). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D (budiutomo (ed.); pertama). Alfabeta.
- Sullivan, S., & Clark, J. (2024) Generation Z and the Language of Activism: Hashtag, Meme, and the Politics of Communication". *\*International Journal of Social Media and Political Communication\**, 2(1), 122-137.
- Wang, X., & Zhang, Y. (2023). *Language and Social Media: Exploring New Linguistic Practices among Generation Z in China\**. Springer.
- Yusuf, A., & Fadhil, D. (2022). Perkembangan Bahasa di Media Sosial: Peran Meme dalam Komunikasi Generasi Z". *\*Jurnal Komunikasi dan Budaya Fajar*, M. (2021). *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek* (wibowo jubiranto (ed.); Edisi Pert). Graha Ilmu, Yogyakarta.